

## Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu

Endang Purnawati

SMK Negeri 1 Boyolangu

Email: [ep.endangpurnawati@gmail.com](mailto:ep.endangpurnawati@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the influence of teacher competence and learning motivation on student learning achievement. The population in this study were students of classes X and XI majoring in OTKP SMKN 1 Boyolangu with a sample of 165 respondents using a simple random sampling technique. The method of data collection uses questionnaires. The data analysis technique used is a classical assumption test consisting of a normality test, a multicollinearity test, a heteroskedasticity test, a multiple linear regression test, and a coefficient of determination (R<sup>2</sup>). Furthermore, the last one is a hypothesis test consisting of the T-test and the F test. Results obtained in this study are that there is a significant and positive influence between teacher competence on student learning achievement, learning motivation has a positive and significant effect on student learning achievement, and teacher competence and learning motivation have a simultaneous and positive impact on student learning achievement.*

**Keywords:** *Teacher Competence, Learning Motivation, Student Achievement, SMKN 1 Boyolangu.*

### PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin berkembang saat ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia mampu bersaing di kancah global (Haruna & Marlina, 2015). Terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mengakibatkan adanya persaingan bebas tidak hanya di perdagangan akan tetapi di lingkup tenaga kerja tidak terkecuali persaingan bebas terhadap pendidik di lingkup ASEAN. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan profesionalitas guru-guru di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kusuma & Subkhan (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidik sangat penting untuk dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap kualitas *output* atau lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan *output* yang berkualitas dibutuhkan guru yang kompeten (Mukhtar & MD, 2020). Renol (2015) menyatakan, hal yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan yaitu guru dan siswa. Selama proses pembelajaran guru dan siswa harus saling bersinergi. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga mereka tidak bosan di kelas. Selain terampil dalam mengelola kelas, guru harus memiliki pengetahuan yang baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik maka mereka akan mampu menghasilkan output yang baik pula sehingga guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan Sahat Renol (2015). Dalam hal ini, guru mempunyai tugas serta tanggung jawab yang begitu besar (Novauli, 2012).

Guru harus memiliki kompetensi karena hal ini wajib dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kurang memiliki pengetahuan akan pentingnya kompetensi akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini tentu saja akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Novauli, 2012). Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kompetensi guru (Lomu & Widodo, 2018). Guru sebagai tenaga pendidik dituntut mempunyai kompetensi yang baik dan siswa juga dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dalam diri mereka (Haruna & Marlina, 2015). Kompetensi yang dimiliki guru diharapkan dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kompetensi diibaratkan sebuah payung yang memperkuat keterampilan yang harus dimiliki oleh guru (Mukhtar &

MD, 2020). Seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral maupun spiritual (Renol, 2015). Guru harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi (Nugroho, 2018). Guru sebagai *agen of change* harus memiliki kompetensi yang baik selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mukhtar & MD, 2020); Hapsari & Prasetyo (2017).

Selain kompetensi guru, motivasi belajar juga tak kalah penting sebagai penunjang meningkatkan mutu pendidikan melalui prestasi belajar siswa. Primaningtyas (2014) menyatakan, “Guru yang berkompoten tentunya juga dapat memberikan motivasi kepada siswa secara tepat”. Pernyataan tersebut berarti pemberian motivasi oleh guru menjadikan siswa terdorong untuk mau belajar sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki peran sebagai upaya mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Sawiji et al., 2013). Motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kamaluddin (2017) yaitu antusias dan juga rasa semangat diciptakan dari motivasi yang tinggi, hal tersebut dapat pula menjadikan siswa terdorong untuk semakin tekun dalam belajar sehingga siswa pun dapat meraih prestasi belajar yang maksimal. Pendapat yang sejalan juga diutarakan oleh Primaningtyas (2014) bahwa belajar serta motivasi merupakan perpaduan yang kuat apabila dilakukan secara bersamaan dan kekuatan dua hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar. Pendapat lain yang serupa dijelaskan oleh Makatita & Azwan (2021) yakni apabila siswa menanamkan motivasi belajar pada tiap diri mereka maka akan didapatkan prestasi belajar siswa yang baik. Selanjutnya pernyataan yang sesuai disampaikan oleh Sawiji et al., (2013) bahwa minat serta semangat yang tinggi dibentuk karena adanya motivasi yang tinggi, dengan adanya hal tersebut juga secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dari keempat pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar atau motivasi yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran maka prestasi belajar mereka sangat baik, begitu pula sebaliknya. Setiap orang pastilah memiliki keinginan mendapatkan prestasi belajar yang baik, tentu saja hal ini tidak diperoleh secara mudah. Butuh *effort* yang kuat untuk meraihnya (Sahat Renol, 2015). Oleh karena itu prestasi belajar yang baik harus didahului dengan motivasi belajar yang perlu ditumbuhkan pada diri siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil penilaian mengenai kemajuan atau *progress* siswa selepas mengikuti seluruh proses pembelajaran (Mediawati, 2020). Jadi prestasi belajar digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perkembangan siswa setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Mukhtar & MD (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan alat untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Renol (2015), prestasi belajar terjadi akibat adanya interaksi antara pendidik dengan siswa didalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan sebuah *output*.

Dari hasil pengamatan di SMKN 1 Boyolangu di Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, bahwa prestasi belajar siswa sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai raport yang memperoleh nilai KKM lebih dari 50%. Hal ini tentu saja ada faktor yang menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dijelaskan juga bahwa guru di program Keahlian OTKP yang telah lulus sertifikasi sebesar 85% yang berarti bahwa mayoritas guru sudah dikatakan profesional. Tolak ukur bahwa guru sudah profesional di Indonesia adalah guru telah lulus sertifikasi. Oleh karena itu hal ini perlu dikaji lebih mendalam, bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar dan salah satu variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar.

Riset ini diperkuat dengan beberapa riset yang sejalan. Riset pertama oleh Hapsari & Prasetyo (2017) menyatakan kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Riset kedua oleh Kamaluddin (2017) motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Riset selanjutnya oleh Primaningtyas (2014) dan Sahat Renol (2015) menyatakan kompetensi

guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu (2) motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu (3) kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **KOMPETENSI GURU**

Terwujudnya kinerja secara tepat dan efektif melalui kemampuan yang dimiliki seorang guru disebut dengan kompetensi guru (Novauli, 2012). Sejalan dengan pernyataan Mediawati (2020), “Guru perlu menguasai beberapa hal sebagai kompetensi yang dimiliki guna melaksanakan tugasnya secara baik serta sesuai dengan profesi yang dimilikinya”. Diperjelas oleh Darajah & Hadijah (2016) bahwa, “Penyampaian materi, penguasaan pengelolaan kelompok kecil, mampu menjadi pemimpin serta dapat dijadikan panutan yang baik bagi siswanya merupakan gambaran dari kualitas guru yang baik”. Pit-ten Cate et al., (2018) menyatakan, “*Specific cognitive abilities and personality characteristics determine to what extent teachers can be effective in delivering high quality instruction, which, in turn, fosters student learning*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa guru dapat memberikan kualitas pengajaran yang tinggi hingga memberikan dorongan kepada siswa secara efektif melalui kemampuan kognitif dan juga karakteristik kepribadian yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki seorang guru digunakan sebagaimana mestinya peran seorang guru yaitu membimbing dan mengatur segala bentuk proses pembelajaran yang sesuai sehingga diharapkan prestasi belajar yang maksimal. Sesuai dengan pernyataan Sawiji et al., (2013) bahwa, “Berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan kematangan persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung”. Huda (2017) menyatakan, “Peran guru bukan hanya mengajar, akan tetapi juga berperan memberikan motivasi serta bimbingan terhadap siswanya”. Pernyataan tersebut diartikan bahwa peran guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya sekedar menjelaskan materi pembelajaran saja, akan tetapi juga harus dapat memberikan dorongan semangat belajar kepada anak didiknya guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sesuai dengan pernyataan Juniantari (2017) bahwa, “Tugas guru ialah mendidik bukan hanya mengajar, sebab makna dari mendidik lebih luas serta kompleks dibandingkan dengan makna mengajar”. Syaidah et al., (2018) menyatakan, “Seorang guru yang berkompeten akan jauh lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tidak membosankan serta dapat mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang didapat siswanya lebih baik”. Mukhtar & MD (2020) mengatakan, “Seorang guru perlu mempunyai pegangan kompetensi guna mendukung kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya, meningkatnya prestasi belajar diciptakan dari kinerja yang baik”. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya (Umar, 2019). Adapun faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar yakni seperti yang dijelaskan oleh Primaningtyas (2014) bahwa, “Pemberian motivasi yang minim serta kurangnya kemampuan guru dalam memberikan rangsangan dapat menyebabkan ketidaktuntasan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga perlu diberikannya motivasi yang tinggi dan kemampuan guru juga perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas”. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar sebab kompetensi yang dimiliki guru bisa menghasilkan berbagai upaya guna pencapaian belajar siswa menjadi tuntas.

H1 : Terdapat Pengaruh Variabel Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

### **MOTIVASI BELAJAR**

Cleopatra (2015) menyatakan, “*Energy* yang ada pada diri seseorang, lalu ditandai dengan *feeling* serta didahului oleh tanggapan terhadap tujuan merupakan makna dari motivasi”. Pernyataan tersebut

juga dapat diartikan bahwa motivasi ialah kekuatan ataupun dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan. Dorongan untuk mau belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan istilah dari motivasi belajar (Kusuma & Subkhan, 2015). Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar ialah syarat wajib yang harus ditanamkan pada setiap diri siswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, motivasi belajar sendiri juga berguna sebagai pemberian rasa semangat dalam diri untuk belajar. Lomu & Widodo (2018) menyatakan, “Motivasi merupakan suatu proses guna mengaktifkan, membimbing serta mempertahankan perilaku seseorang dalam kurun waktu tertentu”. Selanjutnya Primaningtyas (2014) menyatakan, “Pencapaian tujuan yang diinginkan seseorang didasari oleh motivasi yang dimana hal tersebut berpengaruh terhadap segala kegiatan yang akan dilakukan”. Lalu Kamaluddin (2017) menjelaskan, “Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah”. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa guna mempunyai ketertarikan untuk mau belajar dengan tujuan-tujuan tertentu, salah satunya ialah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Darojah (2016) Menyatakan, “Tujuan yang akan dicapai berhubungan dengan motivasi yang dimiliki”. Sahat Renol (2015) mengutarakan, “Pencapaian target prestasi ataupun standar yang diinginkan dapat ditimbulkan dari rasa semangat yang juga dibentuk dari adanya dorongan untuk berprestasi dari dalam diri tiap siswa”. Hapsari & Prasetyo (2017) mempertegas, “Semakin baiknya prestasi belajar yang diperoleh, tidak lupa juga didapat dari semakin baiknya usaha belajar seorang siswa”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha, dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar dapat mewujudkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi atau optimal.

Kamaluddin (2017) menyatakan, “Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh tingginya tingkat motivasi belajar siswa”. Sunadi (2010) menyatakan, “Akibat diperolehnya hasil belajar yang baik ialah dari adanya motivasi yang tinggi”. Lomu & Widodo (2018) menyatakan, “Prestasi belajar siswa mendapatkan pengaruh besar dari motivasi yang ada pada diri siswa”. Tanpa adanya motivasi yang tertanam dalam diri akan menghasilkan prestasi belajar yang tidak maksimal (Kusuma & Subkhan, 2015). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sebab motivasi belajar yang ditanamkan dalam diri tiap siswa bisa mewujudkan pencapaian prestasi belajar menjadi tuntas .

H2 : Terdapat Pengaruh Variabel Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

## **PRESTASI BELAJAR**

Tingkat keberhasilan seorang siswa yang telah selesai melaksanakan ataupun mengikuti kegiatan proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar. Sesuai dengan pernyataan Mukhtar & MD (2020) bahwa, “Hasil pengukuran atas usaha belajar serta deskripsi pencapaian setiap siswa pada periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk *symbol*, huruf maupun kalimat merupakan makna dari prestasi belajar”. Prasetyo & Kusumantoro (2015) mengutarakan “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dari dalam maupun luar diri siswa”. Darojah (2016) menjelaskan, “Evaluasi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau juga bisa berupa raport merupakan wujud dari prestasi belajar”. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta tingkatan keberhasilan siswa sebagai upaya yang dilakukan dalam mengikuti dan mempelajari mata pelajaran disekolah akan disesuaikan dengan hasil tes pada materi pelajaran tertentu merupakan makna prestasi belajar siswa (Sahat Renol, 2015). Hapsari & Prasetyo (2017) menyatakan, “Hasil pencapaian seseorang setelah mengalami perubahan belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah dinamakan dengan prestasi belajar”.

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan beberapa penelitian yang ada, penelitian pertama oleh Wahyuningsih (2021) yang menyatakan, “Secara simultan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa”. Penelitian kedua oleh Sahat Renol (2015)

menyatakan, “Secara simultan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 45,5% terhadap prestasi belajar”.

H3 : Terdapat Pengaruh Variabel Kompetensi Guru dan Variabel Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

### **METODE PENELITIAN**

Riset dengan pendekatan kuantitatif digunakan pada riset ini, dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya menggunakan angka-angka dari hasil jawaban survey kepada populasi atau sampel riset, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis linier berganda (Sugiyono, 2017).

Lokasi riset ini dilakukan di SMKN 1 Boyolangu, kemudian untuk populasi dari riset ini merupakan siswa SMKN 1 Boyolangu Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X, XI, XII dengan jumlah populasi 282 siswa. Teknik *propotional sampling* merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2017). Selanjutnya peneliti dalam menentukan besaran sampel menggunakan rumus slovin, rumus tersebut disajikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : jumlah sampel  
N : jumlah populasi  
e : batas toleransi kesalahan (*error*)

$$n = \frac{282}{1 + 282.5\%^2}$$

$$n = \frac{282}{1 + 0,705} = 165 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan rumus slovin diketahui bahwa sampel pada riset ini berjumlah 165. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan cara menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah siswa yang diteliti.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
X-OTKP	110	64
XI-OTKP	87	51
XII-OTKP	85	50
<b>Jumlah</b>	<b>282</b>	<b>165</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Kemudian peneliti dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Guru (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Prestasi Belajar (Y). Kuesioner disajikan dalam bentuk konstruk dengan jumlah indikator sebanyak 9 indikator, kemudian untuk setiap pernyataan pada indikator peneliti menggunakan skala likert 1-5. Kemudian untuk variabel prestasi belajar peneliti menggunakan nilai raport siswa pada Semester Genap 2021/2022.

Syarat dari kuesioner yang akan disebarakan yaitu angket dari riset harus valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian, maka kuesioner diuji coba kepada 30 responden di luar populasi atau sampel. Dari hasil analisis uji coba instrumen penelitian sebanyak 9 instrumen dengan 22 pernyataan, instrumen yang valid didapat 20 pernyataan dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf Sig. 5% atau 0,05 (Rismanto & Pahlevi, 2022). Sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan dengan nomor 6 dan 12 dibuktikan dengan adanya perhitungan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Kemudian untuk uji reliabilitas kuesioner



yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan hasil *cronbach alpha* sebesar 0,959. Nilai tersebut dikatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Renol, 2015). Nilai  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,374 sehingga data kuesioner pada riset kali ini dinyatakan reliabel. Instrument yang dinyatakan valid dan reliable maka dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Beberapa teknik analisis data yakni uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedasitas, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Selanjutnya yang terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F berbantuan aplikasi SPSS Versi 25.

**Tabel 2.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Sumber
Kompetensi Guru (X1)	1. Kompetensi Pedagogik	(Tampubolon, 2018)
	2. Kompetensi Kepribadian	
	3. Kompetensi Profesional	
	4. Kompetensi Sosial	
Motivasi Belajar (Z)	1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	(Lestari, 2017)
	2. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	
	3. Tekun menghadapi tugas	
	4. Ulet menghadapi kesulitan	
	5. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Setelah kuesioner diberikan kepada semua sampel sebanyak 165 siswa SMKN 1 Boyolangu Jurusan OTKP setuju untuk berkontribusi sebagai responden. Berikut ini adalah spesifikasi karakteristik responden yang ditampilkan pada tabel 2, sebelum melakukan riset yang lebih luas tentang seberapa besar pengaruh masing-masing variabel :**

**Tabel 3.**  
**Demografi Responden**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-Laki	9	5,5%
	Perempuan	156	94,5%
	Total	165	100%
2	Usia :		
	15 – 16 tahun	101	61,3%
	17 – 18 tahun	64	38,7%
	Total	165	100%
3	Kelas :		
	10	64	38,7%
	11	51	31%
	12	50	30,3%
	Total	165	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan demografi, jenis kelamin dari responden perempuan sangat mendominasi yaitu sebesar 94,5%, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 5,5%. Kemudian untuk kategori usia responden yang berumur 15 – 16 tahun sebesar 61,3% dan untuk responden yang

berumur 17 – 18 tahun sebesar 38,7%. Sedangkan kelas yang paling besar presentasinya yaitu sebesar 38,7% adalah kelas X karena jumlah siswa lebih banyak dibandingkan kelas XI dan kelas XII.

Hasil analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas**

Asymp. Sig	Kriteria	Kesimpulan
0,089	Sig > 0,05	Normal

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Setelah diolah dengan berbantuan Aplikasi SPSS Versi 25 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal jika hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (Rahmawati & Rosy, 2021a). Berdasarkan tabel 4 yang dapat kita lihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam riset ini berdistribusi normal, oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kompetensi Guru (X1)	0,873	1,146	Tidak terjadi Multikolinearitas
Motivasi Belajar (X2)	0,873	1,146	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas pada data maka dilanjutkan uji multikolinearitas. Pengujian ini dilaksanakan dengan melihat dasar keputusan pengambilan yaitu nilai *tolerance* dan nilai VIF (Kusuma & Subkhan, 2015; Rahmawati & Rosy, 2021b). Dapat dilihat pada tabel 5 diatas bahwa nilai *tolerance* dari variabel kompetensi guru (X1) dan motivasi belajar (X2) sebesar 0,873 > 0,05 dan juga nilai VIF dari kedua variabel tersebut sebesar 1,146 < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada riset ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat dilanjut dengan uji selanjutnya.

**Tabel 6.**  
**Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Kompetensi Guru (X1)	0,208	Sig. > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Motivasi Belajar (X2)	0,137	Sig. > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam hasil perhitungan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai variabel kompetensi guru sebesar 0,208, sedangkan variabel motivasi belajar sebesar 0,137 artinya dua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Asumsi klasik pada data riset ini sudah dilaksanakan semua sehingga semua syarat untuk melakukan regresi linier berganda dapat dilakukan.

**Tabel 7.**  
**Rekapitulasi Regresi Linier Berganda**

Variabel	B
Constant	37,401
Kompetensi Guru (X1)	0,490
Motivasi Belajar (X2)	0,557

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Hasil Tabel 6 diatas, dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 37,401 + 0.490X_1 + 0.557X_2$ . Nilai konstanta sebesar 37,401 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kompetensi guru dan motivasi belajar maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 37,401. Selanjutnya untuk koefisien regresi  $bX_1$  bersifat positif artinya dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru memiliki suatu pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal itu menunjukkan setiap penambahan 1% kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 0,490. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi  $bX_2$  juga positif, yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, dimana setiap penambahan 1% motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 0,557.

**Tabel 8.**  
**Rekapitulasi Koefisien Determinasi**

R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,514	0,264	0,255	8,085

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Koefisien determinasi sebesar 0,264. Hal ini menandakan semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 26,4% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 73,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diuji dalam riset ini. Variabel-variabel yang tidak diteliti, menjadi saran untuk penelitian berikutnya.

**Tabel 9.**  
**Rekapitulasi Uji Hipotesisi (Uji t dan Uji F)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	4,273	1,975	0,000	29,118	3,05
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	4,382	1,975			

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji t dan uji F, dapat dilihat untuk uji t dari masing-masing variabel setelah dihitung dengan berbantuan aplikasi SPSS Versi 25 didapat hasil untuk variabel kompetensi guru sebesar 4,273, sedangkan untuk variabel motivasi belajar sebesar 4,382. Jadi H<sub>1</sub> diterima karena nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (4,273 > 1,975). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya H<sub>2</sub> diterima dibuktikan dengan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (4,382 > 1,975). Jadi dapat disimpulkan juga bahwa motivasi belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Tabel 9 diatas juga menunjukkan bahwa uji simultan F<sub>hitung</sub> sebesar 29,118 dengan nilai probabilitas sebesar (0.000 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, dimana variabel kompetensi guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

### **Pengaruh Kompetensi guru (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi belajar siswa (Y) OTKP SMKN 1 Boyolangu**

Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dengan uji hipotesis (uji t) sebesar 4,273 > 1,975, maka H<sub>1</sub> diterima dan memiliki pengaruh signifikan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru di SMKN 1 Boyolangu maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah 85% guru di program keahlian OTKP SMKN 1 Boyolangu sudah lulus sertifikasi guru yang berarti bahwa guru sudah dinilai professional. Guru yang professional dapat diukur dari nilai kompetensinya. Pernyataan tersebut didukung oleh Novauli (2012) yang menyatakan bahwa seorang guru yang professional hendaklah mempunyai kompetensi untuk menjalankan proses pembelajaran. Pernyataan lain yang sejalan juga diungkapkan oleh Sahat



Renol (2015) bahwa guru harus menguasai serta menerapkan kompetensinya saat melakukan proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Dijelaskan didalam Undang-Undang Guru dan dosen bahwa 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pengetahuan, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik, artinya guru harus mampu mengetahui dan memahami kepribadian siswanya serta mampu menemukan kelebihan dan kekurangan siswanya. Kompetensi profesional, dimana guru harus mampu mengamalkan dalam arti mampu mengemban tanggung jawab, melaksanakan tugasnya dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi Kepribadian, artinya guru harus dapat menjadi panutan yang baik dengan menunjukkan sikap positif. Kompetensi sosial, artinya guru harus dapat berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan lingkungan.

Hasil riset yang sejalan pernah dilakukan Akiri (2013) yang dilakukan pada siswa SMA di negara Nigeria dimana hasil dari riset ini menyatakan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian tanggapan tersebut juga diperkuat oleh peneliti lainnya yang menyatakan kompetensi guru juga sangat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Muzenda, 2013; Wamala, 2013). Selanjutnya peneliti dari Indonesia yaitu Astuty, (2015) dan Hapsari & Prasetyo, (2017) juga menyatakan hal yang sama dimana hasil dari risetnya juga menyatakan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa seperti pemberian pelatihan kepada guru tentang komponen kompetensi guru secara efektif. Namun hasil riset ini terbalik dengan penelitian yang dilakukan Bonney et al., (2015) dan Kosgei et al., (2013) dimana hasil risetnya juga menyatakan bahwa kompetensi guru tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perbedaan hasil riset yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut diakibatkan oleh perbedaan antara populasi dimana kedua peneliti ini menggunakan populasi yang siswanya memiliki kinerja yang rendah dan juga buruk. Kemudian dalam populasi ini siswa tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis dengan baik. Selanjutnya yaitu faktor standar pendidikan antara kedua negara berbeda, sehingga hal ini membuat adanya perbedaan penilaian terhadap kompetensi guru.

### **Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar siswa (Y) OTKP SMKN 1 Boyolangu**

Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Melalui perhitungan uji hipotesis (uji t) didapat nilai variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar  $4,382 > 1,975$ , maka H2 pada riset ini dapat dinyatakan diterima dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan menolak H0. Sesuai hasil tersebut dapat dinyatakan siswa kelas X, XI, dan XII memiliki motivasi yang tinggi, maka prestasi belajar siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya.

Begitu pula yang terjadi di SMKN 1 Boyolangu khususnya jurusan OTKP, motivasi belajar siswa sudah mengalami perubahan serta perkembangan yang lebih baik terlihat dari sikap siswa yang semakin tekun, ulet, serta rajin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dari adanya peningkatan motivasi belajar menyebabkan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Beberapa indikator yang digunakan sebagai tolok ukur dalam penelitian ini diantaranya yaitu 1) adanya dorongan dan kebutuhan belajar artinya seorang yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemauan yang kuat untuk selalu belajar meskipun tidak ada tugas dari guru. Siswa tersebut memiliki motivasi untuk selalu mencari tahu tentang hal-hal baru termasuk materi dalam pelajaran di sekolah dan siswa ini telah memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar serta beranggapan belajar sebagai suatu kewajiban tanpa harus diperintah dari guru, orang tua atau pihak lain, 2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas yang diberikan bermakna siswa yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan minat terhadap mata pelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Dalam kegiatan pelajaran, siswa terlihat memiliki antusias mengikuti seluruh kegiatan dikelas seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru 3) tekun menghadapi tugas mengartikan

ketekunan merupakan ciri-ciri kesabaran siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru. Siswa tersebut selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah tanpa bantuan dari orang lain. 4) ulet menghadapi kesulitan menjelaskan sikap ulet yang merupakan tanda bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa tersebut selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya dan 5) adanya hasrat dan keinginan berhasil yakni siswa yang ingin mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tanpa harus disuruh orang tua.

Hasil riset yang sejalan dilakukan oleh Cynthia et al., (2016); Pratiwi et al., (2020); Rahmawati & Rosy, (2021) dengan hasil riset yang serupa dengan riset ini yaitu motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya riset ini juga diperkuat oleh peneliti yang dilakukan di luar Indonesia yaitu oleh Ainurrohman et al., (2020) dengan hasil riset yang mengungkapkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik seseorang.

### **Pengaruh Kompetensi guru (X1) dan Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar siswa (Y) OTKP SMKN 1 Boyolangu**

Kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai variabel kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang di uji dengan uji F didapat nilai sebesar  $29,118 > 3,05$ , maka  $H_3$  pada riset ini dapat dinyatakan diterima dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan menolak  $H_0$ . Sesuai hasil tersebut dapat dinyatakan jika kompetensi guru dan motivasi belajar tinggi maka siswa akan meraih prestasi yang tinggi pula. Oleh karena itu kompetensi guru dan motivasi belajar ini merupakan salah satu diantara banyak faktor dalam meraih prestasi belajar siswa yang baik, sehingga keduanya dapat dijadikan sebuah kombinasi yang baik guna membuat prestasi belajar siswa agar lebih baik.

Guru yang memiliki kompetensi dan dianggap profesional memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, menguasai materi ajar, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan memiliki kepribadian yang baik maka proses pembelajaran didalam kelas akan menyenangkan sehingga secara bersama-sama motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga prestasi belajar siswa baik. Guru yang mampu menguasai kelas, mampu untuk membuat inovasi bahan ajar, menerapkan model pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Syaidah et al., (2018) bahwa, "Seorang guru yang berkompeten akan jauh lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tidak membosankan serta dapat mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang didapat siswanya lebih baik". Motivasi belajar siswa itu sendiri timbul karena adanya dorongan dari sesuai yang mereka sukai. Apabila pembelajaran di kelas itu sangat menarik dan tidak membosankan, maka mereka akan termotivasi untuk belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemikiran Kamaluddin (2017) yang menjelaskan, "Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah". Sesuai dengan penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Begitu pula di Program Keahlian OTKP SMKN 1 Boyolangu, dimana mayoritas guru sudah profesional karena sudah lulus sertifikasi guru. Pola pembelajaran yang menarik disana, akan meningkatkan motivasi belajar siswa dimana terlihat dari perilaku siswa untuk mempelajari lebih dalam setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan terus berupaya untuk memperbaiki dan melakukan sesuatu yang menurut mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Emda, 2019). Selain keberhasilan akademis, kemampuan guru untuk mengajar dan membimbing siswa juga mempengaruhi motivasi mereka. Agar siswa dapat mempelajari

informasi yang diajarkan dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, seorang guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara profesional (Rohmawati, 2018). Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dalam pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa semaksimal mungkin guna memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di setiap lembaga pendidikan. keberhasilan akademik Dengan memaksimalkan dan mengoptimalkan aspek pembelajaran, siswa akan dapat mencapai tujuannya, yang akan menjadi insentif dan dorongan bagi siswa untuk terus belajar di masa depan. Ini akan menjadi umpan balik bagi mereka yang terlibat dalam upaya untuk mencapai keberhasilan belajar.

Hasil riset ini serupa dengan riset yang dilakukan Primaningtyas (2014); Sahat Renol (2015); Yuniket et al., (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil risetnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan positif terhadap prestasi belajar siswa (Umar, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas hipotesis dalam riset ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh simultan dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

Riset ini menganalisis tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Implikasi teoritis dari temuan riset dapat digunakan sebagai bukti bahwa ada hubungan antara motivasi pembelajaran siswa dan keterampilan guru di SMKN 1 Boyolangu. Guru dengan keterampilan yang diperlukan adalah salah satu hal yang perlu dipelajari siswa. Berdasarkan penguasaan guru dari empat kategori kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial, orang dapat mengatakan bahwa guru itu kompeten. Temuan riset yang menunjukkan bahwa guru yang kompeten dapat membangun lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan dan akan lebih mampu mengendalikan kelas mereka sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Keterbatasan dalam riset kali ini adalah peneliti belum sepenuhnya melakukan riset variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebab peneliti hanya dapat menganalisis variabel kompetensi guru dan motivasi belajar. Keseluruhan riset ini hanya dilakukan di SMKN 1 Boyolangu pada Jurusan OTKP. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan riset lebih luas dengan menambahkan variabel lain seperti fasilitas belajar, lingkungan keluarga, bimbingan orang tua, dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrohmah, Fitri dan Handayani, Ri. (2020). The Influence of Motivation, Learning Discipline, Teacher Competence, and Parental Support on Academic Achievement of Students (Study on Gama English Course Sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2020(4), 1320–1332.
- Akiri, A. A. (2013). Effects of Teachers ' Effectiveness on Students ' Academic Performance in Public Secondary Schools ; Delta State - Nigeria. *Journal of Education and Social Research*, 3(3), 105–112. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n3p105>
- Astuty, E. (2015). Implementation Analysis of Lecturer ' s Pedagogical Competence on Student ' s Academic Achievement. *Journal of Management Research*, 7(2). <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>
- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiameny, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA

- Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal Od Education and Practice*, 6(24).
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1.
- Darojah, N. R. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Emda, A. (2019). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 7(1).
- Hapsari, D. W., & Prasetio, A. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *E-Proceeding of Management* :, 4(1), 269–274.
- Haruna, H., & Marlina, S. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Bone*. 04(14), 240–249.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Juniantari, I. G. A. S. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 1–12.
- Kamaluddin, M. (2017a). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 67(9), 455–460. <http://seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/files/full/M-67.pdf>
- Kamaluddin, M. (2017b). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 67(9), 455–460.
- Kosgei, A., Mise, J. K., Odera, O., & Ayugi, M. E. (2013). Influence of teacher characteristics on students ' academic achievement among secondary schools. *Journal of Education and Practice*, 4(3), 76–82.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Lestari, K. E. dan M. R. Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Makatita, S. H., & Azwan. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Namlea*. 10(1), 55–70.
- Mediawati, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Muzenda, A. (2013). Lecturer s ' Competences and Students ' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3(1), 6–13.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1), 17–32.
- Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Paedagogia*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.13694>
- Pit-ten Cate, I. M., Markova, M., Krischler, M., & Krolak-Schwerdt, S. (2018). Promoting Inclusive Education: The Role of Teachers' Competence and Attitudes. *Insights into Learning*



- Disabilities*, 15(1), 49–63. [www.ldworldwide.org](http://www.ldworldwide.org).
- Prasetyo, A. N., & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 16–25.
- Pratiwi, M. P., Budiwibowo, S., & Murwani, J. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Model PGRI 1 Mejayan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 8, 162–169.
- Primaningtyas, I. (2014a). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013. *Economic Education Analysis*, 2(3), 144–151.
- Primaningtyas, I. (2014b). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021a). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021b). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123.
- Rismanto, R., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kearsipan Digital Terhadap Kemampuan Mengelola Arsip Siswa Kelas X-OTKP SMKN Mojoagung. 13(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v13i1>
- Rohmawati, A. N. A. (2018). Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6297>
- Sahat Renol. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. November.
- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. (2013a). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–13). <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>
- Sawiji, H., Martono, T., & Inayah, R. (2013b). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–13).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. alfabeta.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Tampubolon, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta St Maria Kabanjahe. 1(November), 941–952.
- Umar, K. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan. 2(2013).
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Wamala, R. (2013). Teacher Competence And The Academic Achievement Of Sixth Grade Students In Uganda. *Journal of International Education Research*, 9(1), 83–90.
- Yunik, Sulistyowati dan FX Sukardi, W. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).